

Pengaruh Terapi Relaksasi Islami Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur: Literature Review

Syukur Nur Muhammad Daulay^{a,1}, Agustina Retno Hapsari^{b,2*}, Moebari^c

^a Mahasiswa Program Studi Keperawatan Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta

^{b,c} Dosen Program Studi Keperawatan Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta

Email: ¹ muhuda01@gmail.com ; ^{2*} retnohapsari26@gmail.com ; ³ moebari54@yahoo.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article History

Received: 12 July 2022

Revised: 19 July 2022

Accepted: 23 July 2022

Keyword

Fracture,

Post Fracture Pain,

Islamic Relaxation Therapy

ABSTRACT

Background: In developing countries such as Indonesia there are many traffic accidents which is one of the causes of health problems, namely fractures and will cause feelings of discomfort or pain. Medical action performed on fractures is surgical intervention, causing postoperative pain which is classified as acute pain or nociceptive pain. To support the reduction of pain levels with drugs, non-pharmacological therapy was developed as a companion to medical treatment, namely Islamic relaxation therapy. **Research Objectives:** This study aims to analyze the effect of Islamic relaxation therapy on reducing pain levels in postoperative fracture patients. **Methods:** Literature review using 2 databases (Google Scholar and Research Gate) to search for journal articles with the criteria for publication in 2011-2020. **Results:** The results of 5 journals p value <0.05, which means that Islamic relaxation therapy has an influence on the process of reducing postoperative pain levels. **Analysis:** The effect of Islamic relaxation therapy is able to significantly reduce pain in fracture patients. **Conclusion:** Based on 5 journals selected according to inclusion criteria, effective in reducing pain in fracture patients by listening to Islamic relaxation therapy in the form of Asmaul Husna and Murottal Quran.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Fraktur atau patah tulang merupakan suatu keadaan dimana kontinuitas yang normal terputus dari suatu jaringan tulang [1] Fraktur bisa disebabkan oleh trauma (*traumatic fracture*), trauma tersebut dapat terjadi karena kecelakaan lalu lintas maupun non lalu lintas [2]. *Global Status Report on Road Safety 2020* yang dibuat oleh *World Health Organization* (WHO), melaporkan bahwa kejadian kecelakaan di dunia sebanyak 1,35 juta korban meninggal, 20-50 juta korban mengalami luka yang tidak fatal dan banyak yang mengalami kecacatan dari cederanya. Di negara berkembang contohnya Indonesia sering terjadi kecelakaan lalu lintas yang merupakan salah satu penyebab masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Di Indonesia jumlah kecelakaan lalu lintas pada tahun 2018 mencapai 109.215 dengan korban jiwa 29.792 korban jiwa, luka berat 13.315 korban, luka ringan 130.315 korban [3]. Sedangkan di Yogyakarta pada tahun 2020 telah terjadi 4.559 kejadian dengan 346 korban jiwa, 5.715 korban mengalami luka ringan, dan 1 korban mengalami luka berat [4].

Pengobatan fraktur dapat dilakukan dengan konservatif maupun pembedahan. Teknik konservatif dilakukan dengan pemasangan gips dan traksi sedangkan pembedahan dengan cara ORIF (*Open Reduction and Infernal Fixation*), maupun OREF (*Open Reduction and Eksternal Fixation*) dan graft tulang [5]. Luka insisi pembedahan dapat mengakibatkan pengeluaran impuls nyeri oleh ujung saraf bebas yang diperantarai oleh system sensorik [6].

Nyeri adalah kondisi dimana seseorang memperlihatkan ketidaknyamanan secara verbal maupun nonverbal [7]. Nyeri dapat dibedakan berdasarkan: durasi yaitu nyeri akut dan nyeri kronis; berdasarkan tipe yaitu nosiseptif, inflamasi dan neuropatik, serta berdasarkan tingkat keparahan dari nyeri ringan, nyeri sedang, sampai nyeri berat [8]. Rasa nyeri yang dirasakan pasien pasca pembedahan fraktur bervariasi antara lain seperti rasa menusuk, berdenyut, dan tajam [9].

Nyeri pasca operasi disebabkan oleh luka pembedahan/operasi, namun juga bisa disebabkan oleh faktor lain [10]. Nyeri pasca pembedahan pada fraktur akan berdampak pada sistem endokrin yang akan meningkatkan sekresi kortisol, katekolamin dan hormon stress lainnya. Takikardia, peningkatan tekanan darah, perubahan dalam respon imun, dan hiperglikemia merupakan respon fisiologis akibat nyeri. Nyeri yang ditimbulkan karena pembedahan membuat pasien takut untuk bergerak sehingga beresiko terjadi trombosis vena dalam, atelectasis paru, mengurangi mortalitas usus dan retensi urine [11].

Untuk mengurangi atau menghilangkan nyeri pasca pembedahan, peran seorang perawat sangatlah penting, salahsatunya adalah dengan melakukan tindakan farmakologi maupun non farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi adalah dengan pemberian *Astaminopen Nonsteroidal Anti-Inflammatory Medications* (NSAID), adapun contoh obatnya yaitu ketorolac, ibuprofen, aspirin dll. Sedangkan penatalaksanaan non farmakologi adalah dengan pemberian kompres hangat/dingin, *massage*, teknik distraksi (seperti mendengarkan musik), tehnik relaksasi nafas dalam, dan tehnik terapi relaksasi Islami [12].

Relaksasi Islami merupakan penggabungan teknik relaksasi dengan memasukkan unsur agama Islam. Relaksasi Islami yang digunakan bisa dengan mendengar Asmaul Husna dan Murottal Quran. Teknik ini dikembangkan dan dipraktekkan sebagai terapi non farmakologi. Secara fisiologis relaksasi Islami bisa menimbulkan efek medis dan psikologis yang membuat tenang karena kadar serotonin dan norepineprin menjadi seimbang dalam tubuh. Hal tersebut merupakan morfin alami yang bekerja di dalam otak yang dapat membuat hati dan pikiran merasa tenang [13]. Al Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, dimana hal ini merupakan instrument penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Relaksasi Islami dapat dijadikan terapi pelengkap bagi terapi farmakologi, dimana terapi medik saja tidak lengkap tanpa disertai dengan agama dan begitu juga sebaliknya, terapi agama tidak lengkap tanpa terapi medik [14]. Pendapat tersebut didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Faridah dkk pada tahun 2017, dimana hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa intensitas nyeri berkurang secara signifikan setelah diberikan murottal Al Qura'an [15]. Dari beberapa uraian di atas menjadi jelas bahwa religiusitas sangat bermanfaat untuk ketenangan hati seseorang yang dalam bahasa psikologinya disebut dengan well being [16].

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh relaksasi Islami terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi fraktur.

2. Metode

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode *literature review*, dimana peneliti melakukan survey dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. *Literature review* merupakan bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji [17].

Sumber Data

Data yang digunakan untuk mencari jurnal menggunakan PICO/S *framework* dan diterbitkan dalam jurnal online nasional. PICO/S *framework* adalah P=*population/problem* yaitu populasi atau

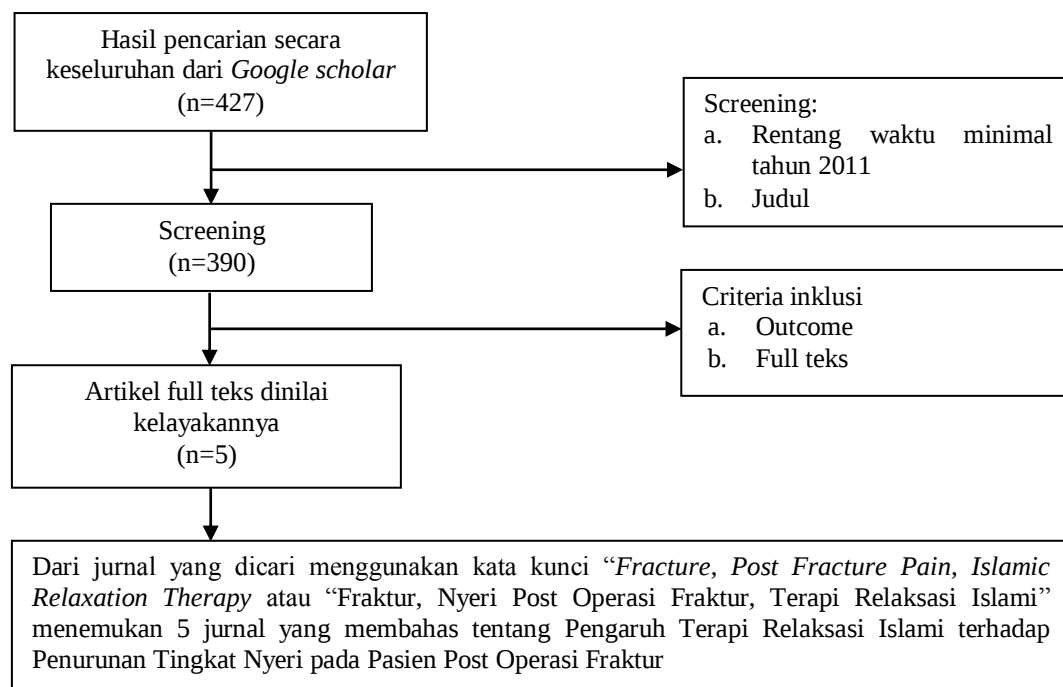
masalah yang akan dianalisis sesuai dengan tema yang telah ditentukan, *I=intervention*/indikator yaitu tindakan atau indikator dari masalah sesuai dengan tema yang diangkat, *C=Comparison* yaitu intervensi yang digunakan sebagai pembandingan, *O=outcome* yaitu hasil atau luaran yang diperoleh pada studi yang terpilih, *S=study design* yaitu desain penelitian yang digunakan penulis dalam menelusuri jurnal menggunakan *Google Scholar* dan *Research Gate* dengan kata kunci : Fraktur, Nyeri Post Operasi Fraktur, Terapi relaksasi Islami.

Berdasarkan penelusuran jurnal di *Google Scholar* dengan kata kunci: fraktur, nyeri post operasi fraktur, terapi asmaul husna dan atau murottal Quran didapatkan 427 jurnal yang sesuai dengan kata kunci, kemudian dilakukan *screening*. Dari hasil *screening* jurnal yang dipublikasi dalam 10 tahun terakhir, ditemukan sebanyak 390 jurnal di eksklusi karena tidak dipublikasikan dan tidak *full text*, terdapat 6 jurnal *full text* yang di *assessment* kelayakannya dan 1 jurnal *full text* tidak sesuai kriteria inklusi sehingga didapatkan 5 jurnal *full text* yang akan direview.

Tabel 1. Format PICO/S framework Literatur Review

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	Pasien fraktur	Selain pasien fraktur
<i>Intervension</i>	Terapi Asmaul Husna, Terapi Murottal Quran	Selain Terapi Asmaul Husna, Terapi Murottal Quran
<i>Comparison</i>	Tidak ada perbandingan	Tidak ada pembandingan
<i>Outcomes</i>	Terjadi penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi fraktur setelah dilakukan relaksasi Islami	Tidak terjadi penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi fraktur setelah dilakukan relaksasi Islami
<i>Study design</i>	<i>Quasy experiment</i>	-
<i>Publication Years</i>	Rentang waktu penerbit jurnal yang digunakan 2011-2020	Dibawah 2011

Gambar 2. Diagram PRISMA Literatur Review Pengaruh Terapi Relaksasi Islami terhadap Penurunan Tingkat Nyeri pada Pasien Post Operasi Fraktur



No	Author	Judul	Tahun/ Tempat/ Penerbit	Metode (Design, variabel, sample, instrumen, Analisa Data)	Hasil Penelitian
1.	Bahari Yan Syah, Dwi Budi P, Khodijah	Pengaruh Murottal Al Qur'an Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post ORIF Ekstremitas di RSUD Soesilo Slawi Kabupaten Tegal	2018/RSUD Soesilo Slawi Kabupaten Tegal/Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi, 2(2), 26-30	a. Design penelitian: <i>Quasy experimental</i> dengan pendekatan <i>Pre and post Test Without Control</i> b. Variabel: Variabel independen yaitu Murottal Quran, variabel dependen Nyeri pasien post ORIF c. Sampel : Jumlah anggota sampel yaitu 10 orang, pengambilan sampel dengan <i>accidental sampling</i> d. Instrumen: Alat pengumpulan data berupa lembar <i>Numeric Rating Scale</i> e. Teknik Analisis Uji Wilcoxon signed ranks test	a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi murottal efektif dapat menurunkan skala nyeri mean 6 (Sedang) menjadi mean 4,5 (Sedang) b. Berdasarkan uji statistik <i>Wilcoxon</i> diperoleh nilai probabilitas (0,000) jauh lebih rendah dari standart signifikan 0,05 atau ($p < \alpha$), dikarenakan $p < \alpha$, yang berarti terapi murottal Al Quran berpengaruh terhadap penurunan nyeri post operasi fraktur
2.	Putri Wulandini, Andalia Roza, Santi Riska Safitri	Efektifitas Terapi Asmaul Husna Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Fraktur di	2018/RSUD Provinsi Riau/ Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan Vol 3, No	a. Design penelitian: <i>Quasy experiment</i> dengan rancangan <i>pre test and post test design with control</i>	a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi murottal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan skala

		RSUD Provinsi Riau	2	b. Variabel : Variabel independen yaitu Terapi Asmaul Husna, variabel dependen Nyeri pasien fraktur c. Sampel: Jumlah sampel yaitu 15 orang, pengambilan sampel dengan teknik <i>purposive sampling</i> d. Instrumen : Alat pengumpulan data berupa lembar <i>Numeric Rating Scale</i> e. Teknik Analisis Uji t-test	nyeri mean 5,2667 (Sedang) menjadi mean 4,0000 (Sedang) b. Berdasarkan uji statistik t-test diperoleh nilai probabilitas (0,000) jauh lebih rendah dari standart signifikan 0,05 atau ($p < \alpha$), dikarenakan $p < \alpha$, yang berarti terapi asmaul husna berpengaruh terhadap penurunan nyeri post operasi fraktur
3.	Susi Susanti, Yuli Widyastuti, Siti Sarifah	Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Untuk Menurunkan Nyeri Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah Hari Ke 1	2019/ RS PKU Muhammadiyah Karanganyar/ Indonesia Journal On Medical Science, Vol 6, No 2	a. Design penelitian: <i>Pre eksperimen</i> dengan pendekatan <i>one group pre test post test design</i> b. Variabel : Variabel independen yaitu Terapi Murottal Al Quran, variabel dependen Nyeri Fraktur Ekstremitas Bawah Hari Ke 1. c. Sampel : Jumlah sampel yaitu 8 responden, pengambilan sampel dengan teknik <i>purposive sampling</i>	a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi murottal efektif dapat menurunkan skala nyeri dari mean 4,5 (Sedang) menjadi mean 3 (Ringan). b. Berdasarkan uji statistik <i>paired t test</i> diperoleh angka t 17.000 yang berarti terdapat perbedaan signifikan atau nilai probabilitas (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan 0,05 atau ($p < \alpha$), dikarenakan $p < \alpha$,

				d. Instrumen: Alat pengumpulan data berupa lembar <i>Numeric Rating Scale</i> e. Teknik Analisa Uji T-test paired	yang berarti terapi murottal Al Quran berpengaruh terhadap penurunan nyeri post operasi fraktur
4.	Enggal Hadi Kurniyawan, Joni Haryanto, Sriyono, Kholid Rosyidi MN, Alfid Tri Afandi	Terapi Akupresur Dan Murottal Al Quran Terhadap Intensitas Nyeri Dan Endorphin Urin	2018/RS dr. Soebandi/Caring Nursing Journal, Vol 2 No 1	a. Design penelitian: <i>Quasy eksperimen</i> dengan pendekatan <i>one group pre test post test design</i> b. Variabel : Variabel independen yaitu murottal Quran, variabel dependen nyeri post operasi fraktur. c. Sampel : Jumlah anggota sampel yaitu 7 responden, pengambilan sampel dengan teknik <i>consecutive sampling</i>. d. Instrumen: Alat pengumpulan data berupa lembar <i>Numeric Rating Scale</i> e. Teknik Analisa Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji paired t test	a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi murottal efektif dapat menurunkan dari mean 4 (Sedang) menjadi mean 2,14 (Ringan) b. Berdasarkan uji statistik <i>paired t test</i> diperoleh nilai probabilitas (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan 0,05 atau ($p < \alpha$), dikarenakan $p < \alpha$, yang berarti terapi murottal Al Quran berpengaruh terhadap penurunan nyeri post operasi fraktur
5.	Eva Masrvia, Endah	Pengaruh	2018/RSUD dr. R.	a. Design penelitian:	a. Hasil penelitian

	Sulistiyani, Baiq Manhidayanti	Mendengarkan Bacaan Asmaul Husna Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Pasien Fraktur Di RSUD Dr. R. Soedjono Selong	Soedjono Selong/Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, vol 4, No 2	<i>pre eksperiment</i> dan menggunakan rancangan penelitian <i>one group pretest-posttest</i>. b. Variabel : Variabel independen yaitu terapi mendengarkan bacaan asmaul husna, variabel dependen nyeri pada pasien fraktur. c. Sampel : Jumlah anggota sampel yaitu 26 responden, pengambilan sampel dengan teknik <i>accidental sampling</i> d. Instrumen: Alat pengumpulan data berupa lembar <i>Numeric Rating Scale</i> e. Teknik Analisa Uji Wilcoxon	menunjukkan bahwa terapi murottal efektif dapat menurunkan dari mean 4,5 (Sedang) menjadi mean 3 (Ringan) b. Berdasarkan uji statistik <i>Wilcoxon</i> pada diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan 0,05 atau ($p < \alpha$), dikarenakan $p < \alpha$, yang berarti ada pengaruh terapi asmaul husna terhadap penurunan nyeri post operasi fraktur
--	-----------------------------------	---	--	--	--

3. Hasil Analisis Jurnal

Berdasarkan seluruh jurnal yang telah dilakukan review menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan setelah dilakukan relaksasi Islami dengan murotal Al Quran dan Asmaul Husna. Dari lima jurnal tersebut didapatkan hasil $p\text{ value} < 0,05$ yang artinya terapi relaksasi Islami memberikan pengaruh dalam proses penurunan tingkat nyeri post operasi fraktur.

Pengaruh terapi relaksasi Islami dengan terapi murotal Al Quran dan Asmaul Husna terhadap penurunan tingkat nyeri post operasi fraktur menunjukkan penurunan yang signifikan. Terapi relaksasi Islami dapat mendukung terapi obat atau medis sebagai pendamping.

4. Perbedaan Metode pada Jurnal ini

Dari lima jurnal yang digunakan untuk *literature review* terdapat perbedaan dalam menggunakan teknik analisa. Tiga jurnal menggunakan teknik analisa *uji paired t test*, sedangkan dua jurnal yang lain menggunakan Uji Wilcoxon. Desain yang digunakan adalah *Quasy* dan *Pre eksperimental* dengan pendekatan yang sama yaitu *One group pre test post test*.

Dalam jurnal, data diperoleh langsung dari responden, atau dengan penelitian langsung. Sedangkan dalam penelitian ini berupa *literature review* atau studi kepustakaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari 5 jurnal tersebut menyatakan bahwa terapi relaksasi Islami dengan mendengarkan murotal Al Quran dan Asmaul Husna efektif menurunkan tingkat nyeri secara signifikan dari skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan, serta intervensi tersebut mudah dipraktekkan secara individu dengan peralatan yang relatif mudah.

6. Saran

Diharapkan dengan adanya kajian *literature review* mengenai pengaruh terapi relaksasi Islami terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi fraktur bisa dijadikan bahan bagi perawat maupun pasien dalam mengatasi masalah nyeri yang dialami setelah menjalani operasi pembedahan fraktur sebagai pendukung terapi farmakologis.

Daftar Pustaka

- [1] J. M. Black and J. H. Hawks, *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan*. Jakarta: Salemba Emban Patria, 2014.
- [2] U. Ridwan, A. Pattihah, and P. Selomo, "Karakteristik Kasus Fraktur Ekstremitas Bawah Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr H Chasan Boesoirie Ternate Tahun 2018," *Kieraha Medical Jurnal*, vol. 1, no. 1, pp. 301–316, 2018.
- [3] A. W. Putri, B. Wibhawa, and A. S. Gutama, "Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan, Dan Keterbukaan Masyarakat Terhadap Gangguan Kesehatan Mental)," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 252–258, 2015, doi: 10.24198/jppm.v2i2.13535.
- [4] Bappedda, "Laporan Provinsi Yogyakarta," Yogyakarta, 2018. [Online]. Available: http://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/data_dasar/index/548-data-kecelakaan-dan-pelanggaran-lalu-lintas?id_skpd=39.
- [5] A. Blom, D. Warwick, and M. Whitehouse, *Apley & Solomon's System of Orthopaedics and Trauma*. New York: CRC Press, 2018.
- [6] R. Hermanto, L. Isro'in, and S. Nurhidayat, "Studi Kasus : Upaya Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur," *Health Sciences Journal*, vol. 4, no. 1, p. 111, 2020, doi: 10.24269/hsj.v4i1.406.

- [7] Devi mediarti & Sosya Mona, "Pengaruh Pemberian Kompres Dingin Terhadap Nyeri Pada Fraktur Ekstremitas Tertutup," *Jurnal Kedokteran & kesehatan*, vol. Vol 2, no. 3, p. No 3, 2015.
- [8] M. T. Smith and A. Muralidharan, *Pain pharmacology and the pharmacological management of pain*. New York: Churchill Livingstone Elsevier, 2014.
- [9] S. Handayani, H. Arifin, and M. Manjas, "Kajian Penggunaan Analgetik pada Pasien Pasca Bedah Fraktur di Trauma Centre RSUP M. Djamil Padang," *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, vol. 6, no. 2, p. 113, 2019, doi: 10.25077/jsfk.6.2.113-120.2019.
- [10] A. Redho, Y. Sofiani, and A. W. Warongan, "PENGARUH SELF HEALING TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PASIEN POST OP," *Journal of Telenursing (JOTING)*, vol. 7, no. 1, pp. 1–33, 2019, [Online]. Available: https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%28lsero%29.pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the.
- [11] R. Costantini, G. Affaitati, A. Fabrizio, and M. A. Giamberardino, "Controlling pain in the post-operative setting," *Int J Clin Pharmacol Ther*, vol. 49, no. 2, pp. 116–127, 2011.
- [12] Yorpina and Syafriati, "Pengaruh Pemberian Terapi Dzikir Dalam Menurunkan Nyeri Pada Pasien Post Operasi," *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, vol. 10, no. 20, pp. 106–113, 2020, doi: 10.52047/jkp.v10i20.84.
- [13] Syaifurrahman Hidayat, "Dzikir Khafi Untuk Menurunkan Skala Nyeri Osteoarthritis Pada Lansia," *Jurnal Ilmu Kesehatan*, vol. 1, no. 1, pp. 13–21, 2015.
- [14] A. S. Al Mardiyah, V. N. Faridah, and T. P. Lestari, "Pengaruh Relaksasi Islami (Mendengarkan Asmaul Husna, Murottal Al Qur'an, Dan Terapi Dzikir) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Fraktur : Literature Review," *repository.umla.ac.id*, vol. 68, no. 1, pp. 1–12, 2020, [Online]. Available: [http://www.repository.umla.ac.id/1144/1/jurnal_Anis Sa%27adah A.pdf](http://www.repository.umla.ac.id/1144/1/jurnal_Anis%27adah%20A.pdf).
- [15] faridah BD, yefrida yefrida, and silvia masmura, "Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah Solok Selatan 2017," *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, vol. 1, no. 1, pp. 63–69, 2017, doi: 10.33757/jik.v1i1.30.
- [16] S. Ru'iyah, A. M. Diponegoro, and H. C. A. Kistoro, "Religiosity, Forgiveness, and Subjective Well-Being Among Adolescents in Yogyakarta," *International Journal of Advanced Science and Technology*, vol. 29, no. 4, pp. 2918–2926, 2020, [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/343888596>.
- [17] A. Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.